



Naskah dikirim: 4/2/2026–Selesai revisi: 21/2/2026–Disetujui: 5/3/2026–Diterbitkan: 24/4/2026

Digital Footprint Matters: Edukasi Komunikasi untuk Generasi Melek Teknologi Bagi Siswa SMP di Pondok Pesantren Al-Kaffah

Sri Utaminingsih¹, Estiningsih Trihandayani², Meilani Sari³,
Salsabila Nurul Khasanah⁴, Putri Delima⁵, Maulida Utami Putri⁶, Zainul Feriady⁷

Universitas Pamulang

Jl. Puspitek, Buaran, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310,
Indonesia

e-mail: meilanisari14@gmail.com, salsabilanurulsukirno133@gmail.com,
putridelimafc@gmail.com, maulidautami8@gmail.com, feriady.bentan@gmail.com

Abstrak

Transformasi digital yang sangat pesat telah membawa perubahan besar terhadap cara manusia berkomunikasi. Transformasi digital dalam dua dekade terakhir telah secara drastis mengubah pola komunikasi manusia. Media sosial kini menjadi medium utama dalam menyampaikan informasi, membangun interaksi sosial, dan mengekspresikan pendapat secara publik (Afif et al., 2024). Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok memungkinkan komunikasi lintas batas geografis dan budaya, menciptakan ruang komunikasi yang cepat, terbuka, dan masif (Mujahiddin & Harahap, 2017). Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Kaffah dengan tema “*Digital Footprint Matters: Edukasi Komunikasi untuk Generasi Melek Teknologi Bagi Siswa SMP di Pondok Pesantren Al-Kaffah*”, tujuan dari pengabdian ini untuk melatih kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan digital di kalangan remaja. Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini bersifat Partisipatif, edukatif, dan aplikatif, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teori saja, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kolaborasi aktif antara mahasiswa, guru, pembina pesantren, dan santri, program ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan literasi digital, tetapi juga membentuk budaya digital yang positif di lingkungan **Pondok Pesantren Al Kaffah** secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Edukasi Teknologi, Komunikasi, Siswa

Abstract

Rapid digital transformation has brought significant changes to the way people communicate. Over the past two decades, this transformation has drastically altered communication patterns, with social media becoming the primary medium for sharing information, building social interactions, and expressing opinions publicly (Afif et al., 2024). Platforms such as Facebook, Twitter, Instagram, and TikTok enable communication across geographical and cultural boundaries, creating a fast, open, and massive communication space (Mujahiddin & Harahap, 2017). Based on this context, a Community Service Program (PKM) was conducted at Pondok Pesantren Al-Kaffah under the theme “Digital Footprint Matters: Communication Education for a Technology-Literate Generation among Junior High School Students at Pondok Pesantren Al-Kaffah.” The purpose of this program is to train students’ critical



thinking skills in addressing and solving digital-related issues among adolescents. The method used in this socialization activity is participatory, educative, and applicative. Through this approach, students are not only expected to understand the material theoretically but also to apply it in their daily lives. Through active collaboration between university students, teachers, boarding school mentors, and students, this program is expected to provide not only short-term benefits in the form of improved digital literacy but also to foster a sustainable positive digital culture within the Pondok Pesantren Al-Kaffah environment.

Keywords: *Technology Education, Communication, Student*

Pendahuluan

Transformasi digital yang sangat pesat telah membawa perubahan besar terhadap cara manusia berkomunikasi. Transformasi digital dalam dua dekade terakhir telah secara drastis mengubah pola komunikasi manusia. Media sosial kini menjadi medium utama dalam menyampaikan informasi, membangun interaksi sosial, dan mengekspresikan pendapat secara publik (Afif et al., 2024). Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok memungkinkan komunikasi lintas batas geografis dan budaya, menciptakan ruang komunikasi yang cepat, terbuka, dan masif (Mujahiddin & Harahap, 2017). Namun, kemudahan ini juga disertai tantangan kompleks, terutama dalam hal etika komunikasi (Parwitasari et al., 2022) Generasi saat ini, khususnya generasi muda, tumbuh sebagai generasi melek teknologi yang aktif menggunakan media sosial dan platform digital lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda sebagai generasi melek teknologi (*digital natives*) menjadi kelompok yang paling aktif dalam memanfaatkan media digital, seperti media sosial, platform pesan instan, dan forum daring, sebagai sarana berekspresi, berinteraksi, serta membangun identitas diri. Namun demikian, kemudahan akses dan tingginya aktivitas digital remaja tidak selalu diiringi dengan pemahaman yang memadai mengenai etika berinteraksi di media sosial. Minimnya literasi digital dan rendahnya kesadaran terhadap tanggungjawab digital dapat memunculkan berbagai risiko, di antaranya penyebaran hoaks, perundungan siber (*cyberbullying*), pelanggaran privasi, penyalahgunaan data pribadi, hingga kerusakan reputasi akibat jejak digital yang buruk (Khanetal., 2022).

Sejumlah temuan juga menunjukkan bahwa literasi digital pelajar Indonesia masih berada pada kategori sedang hingga rendah, khususnya dalam aspek etika, keamanan digital, dan pengelolaan identitas digital (Harmawati et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang relevan untuk membekali remaja agar mampu menjadi pengguna media digital yang bertanggung jawab. Salah satu aspek krusial yang sering diabaikan adalah konsep *digital footprint* atau jejak digital, yaitu rekam jejak aktivitas

seseorang di dunia maya yang bersifat permanen, dapat dilacak, dan berpotensi memengaruhi reputasi individu dalam jangka panjang. Jejak digital tidak hanya berdampak pada kehidupan sosial, tetapi juga dapat memengaruhi peluang akademik dan profesional, seperti proses seleksi beasiswa maupun rekrutmen kerja.

Di sisi lain, banyak generasi muda yang belum menyadari bahwa setiap unggahan, komentar, maupun interaksi digital merupakan representasi dari identitas diri mereka di ruang publik. Kurangnya kesadaran ini dapat berujung pada konsekuensi serius, baik secara personal maupun sosial. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya edukatif yang terstruktur dan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai pentingnya menjaga jejak digital serta menerapkan etika komunikasi yang baik di ruang digital khususnya di Pondok Pesantren Al - Kaffah. Melalui kegiatan Sosialisasi "Digital Footprint Matters: Edukasi Etika Komunikasi untuk Generasi Melek Teknologi", diharapkan peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana tingkat pemahaman siswa di Pondok Pesantren Al - Kaffah tentang jejak digital (digital footprint) dan etika komunikasi di dunia digital? (2) Bagaimana perilaku komunikasi digital siswa di Pondok Pesantren Al - Kaffah dalam penggunaan media saat menggunakan *Gadget*? (3) Apa saja faktor yang memengaruhi rendahnya kesadaran siswa terhadap etika komunikasi dan jejak digital? (4) Bagaimana bentuk edukasi etika komunikasi digital yang efektif bagi siswa Pondok Pesantren Al - Kaffah? (5) Bagaimana penerapan edukasi tersebut dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga jejak digital yang positif? (6) Bagaimana peran guru dan orang tua dalam mendukung pembentukan etika komunikasi digital pada siswa Pondok Pesantren Al - Kaffah?

(1) Tujuan internal Pengabdian Kepada Masyarakat bagi Mahasiswa, khususnya mahasiswa Universitas Pamulang, bertujuan untuk : (a) Mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui solusi inovatif dan aplikatif terhadap masalah sosial

kemasyarakatan di lingkungan pesantren (b) Menumbuhkan kepedulian sosial serta tanggung jawab sebagai agen perubahan (c) Melatih kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan digital di kalangan remaja (d) Menjalin kerja sama antara perguruan tinggi dengan sekolah/pondok pesantren. (2) Tujuan eksternal dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) khususnya yang menjadi sasaran siswa yaitu: (a) Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga jejak digital (b) Membentuk sikap bijak dalam berkomunikasi di media digital. (c) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis sebelum membagikan konten (d) Menanamkan nilai tanggung jawab dalam penggunaan teknologi.

Metode

Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini bersifat Partisipatif, edukatif, dan aplikatif, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teori saja, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Tahap Persiapan. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah atau pondok pesantren terkait waktu, tempat, dan peserta kegiatan. Selain itu, tim pelaksana menyusun materi sosialisasi, media pembelajaran (slide, video, dan studi kasus), serta instrumen evaluasi seperti pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. (2) Tahap Pelaksanaan Sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui ceramah interaktif yang menyampaikan pemahaman dasar tentang jejak digital, mencakup pengertian, pentingnya, serta dampak positif dan negatifnya, disertai penanaman etika komunikasi di media digital. Proses ini dikombinasikan dengan sesi tanya jawab agar siswa lebih aktif, kritis, dan terlibat dalam memahami materi yang disampaikan.

Selanjutnya, pemahaman siswa diperkuat melalui diskusi dan studi kasus, di mana peserta menganalisis permasalahan nyata terkait pelanggaran etika digital serta dampak jejak digital, kemudian mencari solusi yang tepat. Sehingga mereka mampu menerapkan pengetahuan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. (3) Tahap Pendampingan. Setelah sosialisasi, dilakukan pendampingan oleh guru atau pihak pondok Pesantren untuk memperkuat pemahaman siswa. Kegiatan tersebut dapat berupa bimbingan lanjutan melalui guru BK, Penguatan Materi dalam pembelajaran,

serta pembentukan duta atau agen literasi digital di kalangan siswa. (4) Tahap Evaluasi. Pada tahap evaluasi untuk mengetahui efektivitas kegiatan, dapat dilakukan dengan cara peninjauan secara berkala oleh pihak pondok tentang perubahan perilaku siswa dalam bermedia sosial, dan juga refleksi bersama antara tim pelaksana dan pihak sekolah. (5) Tahap Tindak Lanjut. Sebagai bentuk keberlanjutan program, dilakukan upaya tindak lanjut yang terstruktur agar dampak sosialisasi tidak berhenti pada kegiatan awal saja. Tim pelaksana menyusun rekomendasi bagi sekolah sebagai acuan dalam mengembangkan program literasi digital yang berkelanjutan. Selain itu, dilakukan kampanye “Bijak Bermedia Sosial” untuk menumbuhkan kesadaran kolektif siswa dalam menggunakan media digital secara positif dan bertanggung jawab. Selanjutnya, diterapkan kode etik komunikasi digital siswa sebagai pedoman perilaku dalam berinteraksi di dunia maya, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih aman, beretika, dan mendukung pembentukan jejak digital yang positif.

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi “**Digital Footprint Matters: Edukasi Etika Komunikasi untuk Generasi Melek Teknologi**” merupakan upaya strategis untuk membekali generasi muda, khususnya para santri di **Pondok Pesantren Al Kaffah**, dengan pemahaman yang mendalam mengenai jejak digital dan etika komunikasi di dunia maya. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga melatih keterampilan praktis dalam membuat konten positif, menilai kelayakan informasi sebelum dibagikan, serta mempraktikkan komunikasi yang etis di media digital. Dengan kolaborasi aktif antara mahasiswa, guru, pembina pesantren, dan santri, program ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan literasi digital, tetapi juga membentuk budaya digital yang positif di lingkungan **Pondok Pesantren Al Kaffah** secara berkelanjutan. Dengan demikian, jurnal ini menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang terstruktur, relevan, dan berdampak nyata bagi pengembangan karakter serta kesiapan santri menghadapi tantangan dunia digital masa kini dan masa depan.

Simpulan

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat disimpulkan bahwa dengan kolaborasi aktif antara mahasiswa, guru, pembina pesantren, dan santri, program ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan literasi digital, tetapi juga membentuk budaya digital yang positif di lingkungan **Pondok Pesantren Al Kaffah** secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Afif, D. A., Ferina, A. T., Fahmi, A., Albab, M. U., & Nurmiati, E. (2024). TANTANGAN ETIS DALAM PENGGUNAAN JEJARING SOSIAL: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal Perangkat Lunak*, 6(3), 400-404.
- Harmawati, Y., Sapriya, Abdulkarim, A., Bestari, P., & Sari, B. I. (2024). Data of digital literacy level measurement of Indonesian students: Based on the components of ability to use media, advanced use of digital media, managing digital learning platforms, and ethics and safety in the use of digital media. *Data in Brief*, 54, 110397. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.dib.2024.110397> .
- Hassan, A, Yang, J, Usman, A, Bilal, A, & Ullah, S (2023). Green growth as a determinant of ecological footprint: do ICT diffusion, *environmental innovation, and natural resources matter?*. *PLoS One*, *journals.plos.org*, <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0287715>
- Mir, AA, Rathinam, S, & Gul, S (2022). Public perception of COVID-19 vaccines from the digital footprints left on Twitter: analyzing positive, neutral and negative sentiments of Twitterati. *Library Hi Tech*, *emerald.com*, <https://www.emerald.com/lht/article-abstract/40/2/340/452133>
- Mujahiddin, M., & Harahap, M. S. (2017). Model penggunaan media sosial di kalangan pemuda. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 142-155.
- Muhammad, SS, Dey, BL, Alwi, SF Syed, & ... (2023). Consumers' willingness to share digital footprints on social media: the role of affective trust. ... *Technology & People*, *emerald.com*, <https://www.emerald.com/itp/article/36/2/595/181983>
- Nwakanma, AP (2022). From black lives matter to EndSARS: Women's socio-political power and the transnational movement for black lives. *Perspectives on Politics*, *cambridge.org*, <https://www.cambridge.org/core/journals/perspectives-on-politics/article/fromblack-lives-matter-to-endsars-womens-sociopolitical-power-and-the-transnationalmovement-for-black-lives/5B65728A08EEE5764326CD180681FCF5>

- Savin-Baden, M, & Mason-Robbie, V (2020). Digital afterlife: Death matters in a digital age., *books.google.com*, <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=X0jWDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=digital+footprint+matters&ots=yRRLN3gk8z&sig=G5gCIIVcGal3Znhqbhr5yFlhXmc>
- Sharifi, A, Ahmadi, M, Mehni, MA, & ... (2021). Experimental and numerical diagnosis of fatigue foot using convolutional neural network. *Computer Methods in ...*, Taylor & Francis, <https://doi.org/10.1080/10255842.2021.1921164>
- Tosun, N, & Mihci, C (2020). An examination of digital parenting behavior in parents with preschool children in the context of lifelong learning. *Sustainability*, *mdpi.com*, <https://www.mdpi.com/2071-1050/12/18/7654>
- Waters, S, Russell, WB, & Hensley, M (2020). Cyber bullying, social media, and character education: why it matters for middle school social studies. *The Clearing House: A Journal ...*, Taylor & Francis, <https://doi.org/10.1080/00098655.2020.1760770>
- Wang, L, & Chen, L (2024). Resource dependence and air pollution in China: Do the digital economy, income inequality, and industrial upgrading matter?. *Environment, Development and Sustainability*, Springer, <https://doi.org/10.1007/s10668-022-02802-9>
- Yang, X, Xu, Y, Razzaq, A, Wu, D, Cao, J, & ... (2024). Roadmap to achieving sustainable development: does digital economy matter in industrial green transformation?. *Sustainable ...*, Wiley Online Library, <https://doi.org/10.1002/sd.2781>